

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT
DI KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER**
*(Analysis Of Farmers' Decision Making In Oil Palm Replanting
In Long Ikis District, Paser Regency)*

Dina Lesmana¹, Eko Harri Yulianto, Firda Juita, Dian Saefudin
Jurusan Agribisnis Fakultas Petanian Universitas Mulawarman
Email : dina_lesmana@faperta.unmul.ac.id

Manuskrip diterima: 02 Oktober 2022. Revisi diterima: 15 Oktober 2022

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana petani melakukan pengambilan keputusan petani dalam program peremajaan kelapa sawit; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam program peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 desa, yaitu Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Penentuan lokasi dan sampel dilakukan secara *Purposive*. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengukuran skala sikap likert. Data ditabulasi dan diinterpretasikan secara kualitatif dengan kategori. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani dalam pengambilan keputusan untuk program peremajaan kelapa sawit dalam rangka meningkatkan produktifitas tanaman kelapa sawit. Hal yang menjadi pertimbangan petani dalam pengambilan keputusan peremajaan adalah dari aspek agronomi, ekonomi dan sosial. Dari 6 faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan peremajaan (Luas lahan, tinggi tanaman, pengalaman usahatani, pendapatan, bantuan pemerintah dan modal) faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan peremajaan kelapa sawit adalah faktor luas lahan, tinggi tanaman, modal dan bantuan pemerintah.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Peremajaan, Kelapa Sawit

ABSTRACT

The general objectives of this research are to find out (1) how farmers make smallholder decisions in the oil palm rejuvenation program; (2) the factors that influence farmers' decision making in the oil palm replantion program in Long Ikis District, Paser Regency. This research was conducted in two village. Both village was Tajer Mulya village and Krayan Jaya village in Long Ikis District, Paser Regency. Location research and Sampling of farmers was done by purposive. Data analysis used descriptive qualitative analysis method used Likert attitude scale measurement. The data were tabulated and interpreted qualitatively with categories. This research is expected to provide information for farmers in making decisions for oil palm replanting programs in order to increase the productivity of oil palm plantations. The things that farmers consider in making decisions about replanting were from the agronomic, economic and social aspects. Of the 6 factors that influence farmers' decisions to replant (land area, plant height, farming experience, income, government assistance and capital) the most influential factors in making oil palm replanting decisions were land area, plant height, capital and government assistance.

Keywords: Decision Making, Replanting, Oil Palm



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perkebunan sangat berperan penting dalam mensukseskan pelaksanaan strategi transformasi ekonomi di Kalimantan Timur, dengan penyangga utama ekonomi sektor migas dan batu bara. Dalam mendukung strategi tersebut perkebunan memainkan peran yang sangat penting, mengingat perkebunan terutama kelapa sawit dan komoditas lainnya menjadi komoditas unggulan penting dalam menyediakan bahan baku untuk industri oleochemical yakni produk yang dihasilkan dari lemak/minyak nabati maupun hewani sebagai strategi hilirisasi industri yang akan dikembangkan.

Kalimantan Timur merupakan suatu wilayah tropis yang sangat baik untuk ditanami tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kalimantan Timur hingga tahun 2019 luas areal kelapa sawit mencapai 1.228.138 ha yang terdiri dari 255.919 ha sebagai tanaman plasma/rakyat, 14.402 ha milik BUMN sebagai inti dan 957.817 Ha milik perkebunan besar swasta. Areal pertanaman kelapa sawit yang cukup luas saat ini terpusat di Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Paser. Sedangkan beberapa kabupaten lainnya masih dalam luasan terbatas (Dinas Perkebunan Kaltim, 2010)

Paser merupakan salah satu Kabupaten ketiga di Kalimantan Timur yang melakukan pengembangan kelapa sawit sejak tahun 1982. Kabupaten Paser memiliki luas 183.575 ha dan luas produksi 2.396.143 ton Kelapa sawit. Kelapa sawit berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Kabupaten Paser mempunyai Perkebunan Besar Negara (PTP XIII) dan pihak perkebunan swasta yang membuat sistem pemasaran komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Paser relatif berjalan dengan baik terutama pada komoditi kelapa sawit.

Kabupaten Paser memiliki beberapa kecamatan yang masyarakatnya menanam Kelapa sawit. Salah satu kecamatan yang masyarakatnya menanam Kelapa sawit adalah kecamatan Long Ikis. Masyarakat

Long Ikis khususnya Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya menanam kelapa sawit dengan cara kebun plasma atau kebun milik petani yang bermitra dengan perusahaan.

Perkebunan kelapa sawit di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya telah dioperasikan sejak tahun 1982-an. Sesuai dengan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang harus diremajakan setelah umur 25 tahun keatas tidak lagi produktif dan hasilnya semakin menurun setiap bulannya.. Kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya sekarang ini telah tiba waktunya di lakukan peremajaan bahkan sudah melewati waktu yang seharusnya, sehingga dapat dikatakan sudah pada kondisi darurat untuk dilakukan peremajaan. Penundaan Peremajaan tanaman Kelapa sawit tersebut dapat menyebabkan terakumulasinya tanaman tua, tingginya biaya produksi, peremajaan yang mendesak, lonjakan terhadap permintaan bahan tanaman kelapa sawit, penurunan dalam pasokan tandan buah segar (TBS), penurunan drastis dalam output CPO (Crude Palm Oil), penurunan produk dan olahan dan hilangnya pendapatan ekspor.

Rata-rata pertumbuhan tanaman tua/tanaman rusak (TT/TR) di Indonesia selama periode 2009-2015 sebesar 12,28 persen. Peremajaan perlu untuk dilakukan sebelum tanaman mencapai umur ekonomisnya untuk menjaga pendapatan petani. Jika peremajaan tidak direncanakan secara tepat dapat menyebabkan hilangnya sumber pendapatan rumah tangga.

Pola pikir petani pada dasarnya menganggap bahwa peremajaan merupakan hal yang sulit dilakukan dan membutuhkan modal yang besar untuk pembiayaannya. Melakukan peremajaan tentu membuat sumber pendapatan petani dari kebun akan terputus dan sebagian petani tidak memiliki sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kebun kelapa sawit di Kabupaten Paser sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Rumah tangga perkebunan merupakan unit pengambilan keputusan yang penting dalam perkembangan usaha perkebunan kelapa

sawit. Rumah tangga mengusahakan kelapa sawit dengan umur tanaman yang bervariasi. Kecenderungan perilaku produksi yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan pendapatan yang diterima.

Hal ini menjadi kendala bagi petani Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya jika hanya menggantungkan hidupnya dari kebun yang diremajakan serta tidak memiliki penghasilan lain hingga tanaman baru berproduksi. Keberhasilan petani Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya dalam Peremajaan dinilai sangat penting untuk keberlangsungan hidup petani. Petani di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya diharapkan mampu membuat keputusan untuk melakukan Peremajaan pada kebun kelapa sawit tepat waktunya guna memperbaiki kembali produktifitas hasil dan meningkatkan petani dimasa depan. Disatu sisi peremajaan kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktifitas. Disisi lain perlu pemikiran lebih lanjut setelah Peremajaan dilakukan terkait dengan penghasilan selama tanaman dalam posisi belum menghasilkan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan petani dalam program peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam program peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu dimulai pada bulan Maret sampai Juli 2022, Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Long Ikis Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan daftar pertanyaan terkait penelitian. Data primer terdiri atas karakteristik petani dan karakteristik usahatani pekebun sawit (luas kebun, umur tanaman, produksi, pendapatan), tabungan rumah tangga. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian antara lain Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur dan publikasi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah (orang)
Anggota Koperasi Urip Mulyo	27
Anggota Koperasi Sumber Mulya	30
Total Responden	57

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis data yang diolah adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif .

Untuk mengetahui Pengambilan Keputusan Petani Dalam Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (Desa Tajer Mulya & Krayan Jaya) dilakukan melalui wawancara mendalam pada petani yang memutuskan melakukan program peremajaan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peremajaan digunakan kuisisioner dengan menggunakan 6 indikator. Pengukuran untuk semua indikator tersebut menggunakan pengukuran sikap skala likert.

Tabel 2. Skor Keputusan Petani

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Luas Lahan	3	9
2	Tinggi Kelapa Sawit	3	9
3	Pengalaman Berusahatani	3	9
4	Pendapatan	3	9
5	Bantuan Pemerintah	3	9
6	Modal	3	9
Jumlah		18	54

Sumber : Pengolahan Data Primer (2022)

Apabila kategori skala sikap yang ditentukan sebanyak (3) yaitu : setuju, kurang setuju, tidak setuju untuk mengungkap keputusan peremajaan tanaman kelapa sawit. Menurut Salusu, 2010, interval kelas ditentukan menggunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

- C = Interval Kelas
k = Jumlah Kelas
X_n = Skor Maksimum
X_i = Skor Minimum

Perhitungan diatas digunakan untuk membuat kategori keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Keputusan Petani dalam Peremajaan Kelapa Sawit

No	Interval	Kategori keputusan untuk setiap faktor
1	18,00- 30,00	Tidak Berpengaruh (TB)
2	31,00- 42,00	Berpengaruh (B)
3	43,00- 54,00	Sangat Berpengaruh (SB)

Sumber : Pengolahan Data Primer (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kecamatan Long Ikis merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Paser yang mayoritas penduduknya bermatapecaharian sebagai petani sawit. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya, petani sawit rata-rata memiliki lahan untuk menanam sawit adalah 1-3 ha. Namun, banyak juga dari sebagian petani yang memiliki luas lahan lebih dari 3 ha. Tingkat pendapatan petani sawit di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya dalam satu bulan berkisar 2-5 juta/bulan.

Pengalaman berusahatani para petani sawit di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya mayoritas sudah dalam melakukan budidaya tanaman sawit. Rata-rata petani sawit memiliki pengalaman berusahatani kelapa sawit diatas 20 tahun. Hal ini, menunjukkan bahwa tanaman kelapa sawit sudah dikenal lama oleh petani dari kecil, atau mungkin usahatani kelapa sawit adalah usaha turun temurun. Tinggi tanaman kelapa sawit sebelum diremajakan di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya berkisar 10-15 meter. Peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan adanya bantuan pemerintah dengan alokasi biaya 75 juta rupiah per kebun sawit dengan luasan per 2 ha. Saat peneliti melakukan penelitian kondisi harga jual tandan buah segar di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya adalah Rp. 2000 - 3000

Proses keputusan Peremajaan Kelapa Sawit

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memutuskan melakukan peremajaan kelapa sawit dan tergabung dalam koperasi di 2 desa penelitian. Petani responden ditentukan secara purposive pada setiap koperasi pada masing masing desa. Di Desa Tajer Mulya KUD “Urip Mulyo” dan di Desa Krayan Jaya terdapat KUD “Sumber Mulya”. Berikut beberapa alasan mendasar sehingga petani memutuskan melakukan peremajaan.

Tanaman kelapa sawit akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu, termasuk pada tanaman kelapa sawit. Pada lahan dengan kondisi hara yang bagus maka pada umur 10 – 25 tahun tanaman kelapa sawit masih dapat berproduksi dengan baik. Sedangkan pada tanah marginal (lahan gambut) pada umur tanaman 8 tahun sudah mengalami penurunan produktivitas. Untuk itu, perlu adanya replanting atau lebih umum dikenal penanaman kembali. Replanting kelapa sawit dapat memberikan keuntungan, yakni meningkatkan produktivitas buahnya. Akan tetapi, untuk melaksanakan replanting diperlukan banyak pertimbangan, di samping telah mencapai umur teknis atau umur ekonomisnya.

Adapun tujuan dari replanting kelapa sawit, yakni untuk meningkatkan produktivitas tanaman yang sudah menurun dengan cara meremajakan tanamannya. Sebagai pedoman, jika reratanya sudah kurang dari 10 ton/hektare/tahun, maka tanaman sudah layak diremajakan. Selain itu, replanting juga memudahkan pemanenan karena tanaman sudah terlalu tinggi. Semakin tua umur tanaman, maka batangnya semakin tinggi. Pada umur 25 tahun, tinggi batang mencapai di atas 12 meter sehingga sulit mengambil produksinya. Maka, diperlukan mengganti bibit dengan yang lebih unggul dan lebih tinggi produktivitasnya.

Dalam penelitian ini petani di desa Tajer dan Desa krayan yang memutuskan melakukan peremajaan tentu sudah mempertimbangkan hal hal yang menjadi dasar kenapa akhirnya memutuskan melaksanakan program peremajaan. Alasan dari keputusan petani adalah karena umur tanaman sudah memasuki usia di atas 25 tahun dan terjadi penurunan produksi, selain itu tanaman sawit semakin tinggi sehingga menyulitkan dalam proses pemanenan. Dalam hal ini petani juga menyadari secara teknis bahwa untuk melakukan peremajaan dibutuhkan biaya yang besar, sehingga dengan adanya program bantuan pemerintah melalui pembiayaan peremajaan maka itu juga yang menjadi dasar pertimbangan. Mengingat jika melaksanakan secara mandiri tentu saja sebagian besar petani

tidak mau, hal ini dikarenakan mereka harus siap tidak mempunyai pendapatan selama masa tanaman belum menghasilkan (TBM).

Replanting berguna untuk memperbaiki tingkat kerapatan tanaman, terutama jika jumlah tanamannya di bawah 80 pohon/hektare. Akan tetapi, replanting yang baik harus direncanakan sedemikian rupa. Dalam satu kebun, replanting tidak sekaligus dilaksanakan, tetapi dilakukan secara bergilir atau bertahap. Hal ini bertujuan agar pasokan ke pabrik pengolahan tidak terganggu.

Faktor Faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani untuk peremajaan

Keputusan petani di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, berdasarkan pengukuran menggunakan skala likert diperoleh indikator tertinggi pada bantuan pemerintah dengan skor 8,61 dan terendah pada indikator pengalaman berusahatani dengan skor 6,88. Total skor rata-rata pada indikator keputusan petani adalah 44,93 yang termasuk dalam kategori sangat berpengaruh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Indikator Keputusan Petani

No	Indikator	Total	Rata-rata	Kategori
1	Luas Lahan	488	8,56	Sangat Berpengaruh
2	Pendapatan	399	7,00	Berpengaruh
3	Pengalaman Berusahatani	392	6,88	Berpengaruh
4	Bantuan Pemerintah	462	8,61	Sangat Berpengaruh
5	Tinggi Kelapa Sawit	425	7,46	Sangat Berpengaruh
6	Modal	401	7,03	Sangat Berpengaruh
Jumlah		2567	45,03	Sangat Berpengaruh

Sumber : Pengolahan Data Primer (2022)

Pembahasan

Tanaman kelapa sawit akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu, termasuk pada tanaman kelapa sawit. Pada lahan dengan kondisi hara yang bagus maka pada umur 10 – 25 tahun tanaman kelapa sawit masih dapat berproduksi dengan baik. Sedangkan pada tanah marginal (lahan gambut) pada umur tanaman 8 tahun sudah mengalami

penurunan produktivitas. Untuk itu, perlu adanya replanting atau lebih umum dikenal penanaman kembali. Replanting kelapa sawit dapat memberikan keuntungan, yakni meningkatkan produktivitas buahnya. Akan tetapi, untuk melaksanakan replanting diperlukan banyak pertimbangan, di samping telah mencapai umur teknis atau umur ekonomisnya.

Adapun tujuan dari replanting kelapa sawit, yakni untuk meningkatkan produktivitas tanaman yang sudah menurun dengan cara meremajakan tanamannya. Sebagai pedoman, jika reratanya sudah kurang dari 10 ton/hektare/tahun, maka tanaman sudah layak diremajakan. Selain itu, replanting juga memudahkan pemanenan karena tanaman sudah terlalu tinggi. Semakin tua umur tanaman, maka batangnya semakin tinggi. Pada umur 25 tahun, tinggi batang mencapai di atas 12 meter sehingga sulit mengambil produksinya. Maka, diperlukan mengganti bibit dengan yang lebih unggul dan lebih tinggi produktivitasnya.

Proses Pengambilan keputusan Peremajaan Tanaman Kelapa sawit.

Dalam penelitian ini petani di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya yang memutuskan melakukan peremajaan tentu sudah mempertimbangkan hal hal yang menjadi dasar kenapa akhirnya memutuskan melaksanakan program peremajaan. Alasan dari keputusan petani adalah karena umur tanaman sudah memasuki usia di atas 25 tahun dan terjadi penurunan produksi, selain itu tanaman sawit semakin tinggi sehingga menyulitkan dalam proses pemanenan.

Dalam hal ini petani juga menyadari secara teknis bahwa untuk melakukan peremajaan dibutuhkan biaya yang besar, sehingga dengan adanya program bantuan pemerintah melalui pembiayaan peremajaan maka itu juga yang menjadi dasar pertimbangan. Mengingat jika melaksanakan secara mandiri tentu saja sebagian besar petani tidak mau, hal ini dikarenakan mereka harus siap tidak mempunyai pendapatan selama masa tanaman belum menghasilkan (TBM).

Replanting berguna untuk memperbaiki tingkat kerapatan tanaman, terutama jika jumlah tanamannya di bawah 80 pohon/hektare. Akan tetapi, replanting yang baik harus direncanakan sedemikian rupa. Dalam satu kebun, replanting tidak sekaligus dilaksanakan, tetapi dilakukan secara bergilir atau bertahap. Hal ini bertujuan agar pasokan ke pabrik pengolahan tidak terganggu.

Ada beberapa alasan yang mendasari para petani kelapa sawit dalam memutuskan peremajaan yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga pertimbangan, yaitu pertimbangan agronomi, pertimbangan ekonomis dan pertimbangan sosial.

Pertimbangan agronomis yang menjadi dasar petani memutuskan untuk melakukan peremajaan adalah umur tanaman yang sudah tua, yang sudah melewati usia produktif sehingga produktivitas menurun. Selain itu kondisi pohonnya yang sudah tinggi menyebabkan kesulitan pada saat panen. Pemeliharaan tanaman juga penting untuk dapat meningkatkan produksi.

Pertimbangan ekonomis, jika saja peremajaan dilakukan secara mandiri mungkin keputusan peremajaan tidak dilakukan mengingat biaya yang diperlukan banyak, dengan adanya bantuan dana dari pemerintah melalui keanggotaan di koperasi maka memotivasi petani untuk melakukan peremajaan.

Pertimbangan sosial merupakan pertimbangan yang didasari oleh interaksi petani satu dengan yang lain, adanya pengaruh keberhasilan orang lain dan di daerah lain, pengaruh sesama petani serta adanya keyakinan diri yang memang sudah paham secara teknis budidaya.

Masih banyak hal yang harus dipertimbangkan mengenai replanting kelapa sawit karena kegiatan replanting hampir sama dengan kegiatan penanaman sehingga meyakinkan untuk mengambil keputusan meremajakan.

Output yang diharapkan setelah keputusan meremajakan kelapa sawit, dan

hal ini yang diharapkan juga oleh pemerintah yaitu sebagai berikut :

- Petani tidak membuka areal baru karena tanaman mengalami penurunan produktivitas :
- bantuan bibit untuk peremajaan dari pemerintah melalui keanggotaan di koperasi,
- biaya untuk peremajaan berasal dari pemerintah sehingga dengan peremajaan petani menjalankan program pemerintah
- Harapan petani, dengan meremajakan kelapa sawitnya akan meningkatkan produksi dan memperbaiki tingkat kerapatan tanaman,
- Sebagai implementasi program replanting dari pemerintah dan memberdayakan lembaga koperasi

Faktor faktor yang mempengaruhi keputusan peremajaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dari keenam indikator yang mempengaruhi keputusan petani (luas lahan, pendapatan, pengalaman berusaha, tinggi kelapa sawit, bantuan pemerintah, dan modal). Diketahui bahwa ada 2 indikator yang sangat berpengaruh dengan keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu indikator luas lahan dan indikator bantuan pemerintah.

Luas lahan

Berdasarkan penelitian di Desa Tajer Mulya dan Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser luas lahan termasuk dalam kategori sangat berpengaruh dengan skor rata-rata 8,55. Hal ini dikarenakan saat tanaman kelapa sawit sudah memasuki umur tidak produksi petani harus melakukan peremajaan kelapa sawit.

Sementara dari wawancara dengan petani, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani berkisar satu sampai lebih dari 4

hektar, petani beranggapan dengan semakin luas lahan petani yang diremajakan maka diharapkan semakin besar pula nantinya produksi kelapa sawit yang dapat dihasilkan dan berpengaruh terhadap tingginya pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. Petani yang memiliki lahan kurang dari 2 ha tentunya berpikir untuk melakukan peremajaan selain biaya besar, syarat untuk bias meremajakan dengan bantuan pemerintah adalah lebih dari 2 ha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gautama (2007) semakin luas lahan yang dikelola maka semakin tinggi hasil pendapatan yang diperoleh. Inti dari penjelasan diatas bahwa semakin luas lahan yang dimiliki seseorang maka orang tersebut akan mencari suatu kemudahan dalam pengelolaan luas usahatannya. Alasan inilah yang membuat luas usahatani sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam peremajaan kelapa sawit.

Pendapatan

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser pendapatan termasuk dalam kategori berpengaruh dengan skor rata-rata 6,94. Hal ini menunjukkan semakin besar pendapatan semakin besar pula keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan wawancara dengan petani, petani dengan berpendapatan besar akan semakin besar kesempatan petani untuk berkontribusi biaya dalam pelaksanaan peremajaan agar sesuai perencanaan dan pemeliharaan kelapa sawit sehingga memperoleh produksi yang tinggi. Petani juga beranggapan dengan semakin besar pendapatan petani maka akan semakin besar kesempatan petani untuk meluangkan waktu membuat perencanaan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan peremajaan. Petani juga mengkhawatirkan apabila tanaman sawit yang dimiliki diremajakan akan membuat pendapatan petani akan berhenti sampai tanaman sawit dapat berproduksi kembali. Namun, apabila tidak dilakukan peremajaan maka pendapatan yang diperoleh petani semakin menurun karena produksi sawit berkurang

bahkan harga jual sawit pun menurun. Ditambah kebutuhan hidup sekarang ini memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Kebanyakan para petani masih memiliki anak yang bersekolah atau bahkan kuliah, bahkan ada petani yang masih memiliki hutang. Hal tersebut tentunya memerlukan biaya yang lebih besar setiap bulannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad (2007) yang menyatakan bahwa pekerjaan atau mata pencaharian berhubungan dengan waktu luang seseorang dan terkait dengan penghasilan yang diperoleh. Jadi petani bermata pencaharian dari kebun kelapa sawit akan lebih memberikan waktu luang untuk ikut serta dalam kegiatan yang dapat menunjang sumber penghasilan tersebut.

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser pengalaman berusahatani termasuk dalam kategori berpengaruh dengan skor rata-rata 6,88. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman petani semakin besar keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit. Hampir keseluruhan pengalaman responden tentang kelapa sawit suah sangat mendalam dari 33 responden ada 9 orang yang memiliki pengalaman usahatani 20 tahun atau sekitar 27,27%, dan 17 orang yang memiliki pengalaman usahatani >20 tahun atau sekitar 51,51%.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aditya (2017) menyatakan bahwa dengan berbekal pengalaman berusahatani maka dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani dapat membandingkan antara pengalaman dan teknologi usahatani yang dilakukan selama ini. Petani yang berpengalaman relatif banyak dalam mengelola usahatani cenderung bersifat kritis jika inovasi yang diterimanya tidak sesuai dengan pengalamannya. Suatu pengalaman akan dapat memberikan kontribusi terhadap minat dan harapan untuk belajar lebih banyak.

Bantuan Pemerintah

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser pengalaman

berusahatani termasuk dalam kategori berpengaruh dengan skor rata-rata 8,61. Hal ini menunjukkan semakin besar bantuan pemerintah yang diterima petani semakin besar pula keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, petani merasa senang karena adanya bantuan dari pemerintah sehingga bisa melakukan peremajaan kelapa sawit. Bantuan yang diberikan pemerintah berupa bibit sawit, pupuk, dan herbisida. Petani menyadari bahwa peremajaan perlu dilakukan pada tanaman kelapa sawit mereka yang sudah menurun produktivitas dan tua umurnya. Bantuan pemerintah sangat membantu petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit. Petani juga merasa hal ini meringankan beban mereka untuk melakukan peremajaan kelapa sawit sehingga lebih bersemangat dalam peremajaan kelapa sawit. Apabila semakin besar bantuan pemerintah yang diberikan maka akan semakin banyak tanaman kelapa sawit yang dapat diremajakan, dan apabila memungkinkan dana tersebut dapat juga digunakan untuk kegiatan pemeliharaan.

Sejalan dengan pendapat Daputra dkk (2017) yang menyatakan bahwa semakin menurunnya produksi kelapa sawit karena usia tanaman yang sudah tidak produktif menyadarkan petani bahwa tanaman kelapa sawit mereka harus diremajakan.

Tinggi Kelapa Sawit

Berdasarkan penelitian di Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser tinggi kelapa sawit termasuk dalam kategori berpengaruh dengan skor rata-rata 6,97.

Berdasarkan wawancara dengan petani, petani mengetahui tanaman kelapa sawit yang perlu dilakukan peremajaan berkisar umur 25 tahun. Hal tersebut dikarenakan jika kelapa sawit pohonnya sudah terlalu tinggi, sulit bagi petani untuk melakukan pemanenan dan hasil produktivitas tanaman kelapa sawit rendah. Rendahnya hasil panen menyulitkan petani untuk melakukan peremajaan, karena pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sejalan dengan pendapat dalam Daputra dkk (2017) yang menyatakan bahwa

semakin menurunnya produksi kelapa sawit karena usia tanaman yang sudah tidak produktif menyadarkan petani bahwa tanaman kelapa sawit mereka sudah harus diremajakan.

Modal

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser modal termasuk dalam kategori berpengaruh dengan skor rata-rata 7,00. faktor modal merupakan faktor yang sangat memberatkan petani ketika peremajaan. Petani rata-rata tidak sanggup melakukan peremajaan apabila dilaksanakan dengan modal sendiri.

Modal yang diperlukan dalam peremajaan kelapa sawit berkisar tujuh puluh lima juta rupiah. Perlu adanya bantuan modal dari pemerintah, karena dapat mencukupi modal petani yang kurang untuk melakukan peremajaan kelapa sawit. Sejalan dengan pendapat Saputri Een (2018) kesiapan yang telah dilakukan oleh para petani kelapa sawit untuk menghadapi peremajaan kelapa sawit berbeda-beda karena memang persiapan ini bersifat pribadi jadi setiap orang memiliki kesiapannya sendiri-sendiri.

Petani tidak bisa terus bergantung pada tabungan yang mereka miliki sendiri karena tabungan tersebut perlahan-lahan akan habis. Jika tabungan sudah habis petani akan kesulitan untuk bertahan hidup dan menyebabkan modal untuk melakukan peremajaan kelapa sawit tidak ada.

Dalam penelitian ini diperlukan membuat program peremajaan kelapa sawit di setiap desa/kelurahan di Kabupaten Paser sesuai dengan pertimbangan agronomis, perlunya sosialisasi peremajaan kelapa sawit dari pemerintah, dan memberikan bantuan kepada petani untuk peremajaan kelapa sawit agar menumbuhkan keinginan petani untuk ikut dalam peremajaan kelapa sawit untuk mencegah pembukaan lahan baru, peran lembaga KUD sebagai jembatan dalam program peremajaan sangat besar agar lembaga dalam hal ini pemberdayaan petani melalui kelembagaan koperasi, penyediaan sarana prasarana panen, akses transportasi, akses penjualan melalui pabrik dengan harga yang sesuai standart sehingga

perlu kebijakan dan keberpihakan dari pihak terkait seperti pemerintah dan swasta (perusahaan sawit) kepada petani.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keputusan petani dalam melakukan peremajaan didasari oleh pertimbangan agronomi, ekonomi dan social. Hasil produksi yang semakin menurun, dengan umur tanaman yang sudah tua (tidak produktif), selain itu faktor dari luar adalah adanya bantuan modal dari pemerintah untuk meremajakan kelapa sawit melalui peran koperasi. Proses peremajaan dilakukan secara bertahap sehingga hasil dari tanaman lama masih dapat diterima sampai tanaman yang diremajakan menghasilkan
2. Factor-factor yang sangat berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan Petani Dalam Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (Desa Tajer Mulya & Krayan Jaya) adalah indikator tertinggi pada bantuan pemerintah (100%) dengan skor 8,61. Secara keseluruhan dari 6 faktor yang mempengaruhi keputusan termasuk dalam kategori sangat berpengaruh dengan skor rata rata 45,03.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang disampaikan berkaitan dengan pengambilan keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan membuat program peremajaan kelapa sawit di setiap desa/kelurahan di Kabupaten Paser sesuai dengan pertimbangan agronomis
2. Perlunya sosialisasi peremajaan kelapa sawit dari pemerintah, dan memberikan bantuan kepada petani untuk peremajaan kelapa sawit agar menumbuhkan keinginan petani untuk

ikut dalam peremajaan kelapa sawit untuk mencegah pembukaan lahan baru.

3. Peran lembaga KUD sebagai jembatan dalam program peremajaan sangat besar agar lembaga dalam hal ini pemberdayaan petani melalui kelembagaan koperasi
4. Penyediaan sarana prasarana panen, akses transportasi, akses penjualan melalui pabrik dengan harga yang sesuai standart sehingga perlu kebijakan dan keberpihakan dari pihak terkait seperti pemerintah dan swasta (perusahaan sawit) kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo, 2010. *Pengambilan keputusan*. Ghali Indonesia. Jakarta
- Anggreany, S., P. Muljono, dan D. Sadono 2016. *Partisipasi Petani Dalam Replanting Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi*. Jurnal Penyuluhan. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor
- Ambarwati, Nadia Yuli. 2021. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit di kecamatan sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW). Fakultas Pertanian. Unja
- Arman, Iman. 2018. *Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai*. Agrica Ekstensia. Sumatera Utara
- Aditya, D. 2017. *Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*. Medan : STPP Medan
- Dinas perkebunan Kabupaten Kalimantan Timur. 2020. *Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa sawit*. Dinas Perkebunan. Kalimantan Timur
- Daputra, I, A. Lunis, dan P. Nurfathiyah. 2017. *Persepsi Petani Plasma Terhadap peremajaan Kelapa Sawit Di Desa Rawa Jaya Kecamatan tabir Selatan*. Kabupaten Merangin. 2017. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Efriandi, U. 2016. *Respon pertumbuhan benih kelapa sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) terhadap pemberian fungi mikoriza arbuscular dan cekaman air*. Fakultas pertanian universitas lampung. Bandar lampung.
- Gautama, I. 2007. *Studi sosial Ekonomi Masyarakat Pada Sistem Agroforestry di Desa Lasiwala Kabupaten Sidrap*. Jurnal Hutan dan Masyarakat
- Heryanto, R. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam peremajaan (Replanting) kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Hanif, Muhammad. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retarsdasi Mental Dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus Di Sidoarjo Jambon Ponorogo*. Jurnal studi Sosial. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun. Madiun
- Hutasoit, F.R., S. Hutabarat, D. Muwardi. 2015. *Analisis persepsi petani kelapa sawit swadaya bersertifikat RSPO dalam menghadapi kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit di kecamatan ukui kabupaten pelalawan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Riau
- Keputusan direktorat jenderal perkebunan nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit pekebun, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan sarana dan prasarana dalam kerangka pendanaan badan pengelola dana perkebunan kelapa sawit*. Kementerian pertanian Jakarta.

- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta
- Nawawi, H. 2005. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University. Press. Yogyakarta
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pralambang, A. 2017. *Analisis Komparasi Pola Usaha dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya di Kabupaten Musi Rawas*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya
- Pambela, R., Yusmini, dan S. Edwina. 2012. *Strategi Peremajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Riau
- Peraturan menteri pertanian republic Indonesia Nomor : 18 / permentan / KB.330 / 5 /2016 tentang pedoman peremajaan perkebunan kelapa sawit. Kementerian pertanian. Jakarta
- Rizsa, S. 2009. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Salusu. 2010. *Pengambilan keputusan strategic untuk organisasi publik dan organisasi non profit*. Erlangga. Jakarta
- Siregar, P, P. 2020. *Analisis Peremajaan (Replanting) Kebun Kelapa Sawit terhadap Biaya Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara
- Silalahi, firman R.L dan Krisnawati Endang. 2017. *Buku ajar teknologi produksi tanaman keras*. Pusat pendidikan pertanian, badan penyuluh dan pengembangan SDM pertanian, kementerian pertanian. Jakarta
- Suparti, EEn. 2018. *Kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (replanting) di kampung delima jaya kecamatan kerincci kanan kabupaten siak*. Jurnal online fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas riau. Riau.
- Saputri, Een. 2018. *Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan kebun di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinccu Kanan Kabupaten Siak*. Jurnal Online Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau
- Soeparman. 1990. *Perhitungan Skala Likerts*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-24. Alfabeta. Bandung
- Wibowo, W.H, dan Junaedi, A. 2017. *Peremajaan kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah*. Departemen Agronomi dan Holtikultura. Fakultas Pertanian Universitas Institut Pertanian Bogor. Bogor